

PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP PERILAKU EMPATI ANAK USIA DINI

Mahkamah Brantasari
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
mahkamah@uwgm.ac.id

Abstract

*The involvement of the father in carrying out the parenting role properly will also have a good influence on the child's social development, including a sense of empathy. Good parenting by fathers has an impact on cognitive, academic, psychological-emotional abilities and children's interactions in their social environment. Empathy itself is a feeling that a person has to share what others feel, understand the thoughts of others and want to help others who need it. This study uses a quantitative descriptive method, which takes a predetermined sample of 38 fathers who have children aged 4-6 years. This study uses several instruments in its measurement, namely: the role of fathers (X), Inventory of Father Involvement (IFI) and Empathy for early childhood (Y). In the ANOVA table there is an F count of $6.075 > 0.05$. In the normality test, it was found that the *Asymp sign* (2-tailed) stated that the standard residual of 0.102 in the test spread was normal. The calculation of the means table also shows that the behavior of empathy in early childhood has a linear calculation with the parenting role of the father. Until the correlation test also shows that there is a significant correlation, namely $r = 0.019 > 0.05$. From several data tests that have been carried out, all of them state that the parenting role of the father has an influence on the child's empathetic behavior.*

Keywords: *Father's Parenting Role, Empathy Behavior in Early Childhood*

Abstrak

Keterlibatan Ayah dalam melakukan peran pengasuhan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada perkembangan sosial anak termasuk rasa empati. Pengasuhan yang baik yang dilakukan ayah berdampak pada kemampuan kognitif, akademik, psikologi-emosional serta interaksi anak pada lingkungan sosialnya. Empati sendiri merupakan perasaan yang dimiliki seseorang untuk ikut merasakan apa yang di rasakan oleh oranglain, memahami pikiran orang lain dan mau membantu orang lain yang membutuhkannya. Pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif, yang mengambil sampel yang telah ditentukan yaitu para ayah yang berjumlah 38 orang yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument dalam pengukurannya yaitu: Peran ayah (X), *Inventory of Father Involvement (IFI)* dan Empati anak usia dini (Y). Pada tabel anova terdapat F hitung $6.075 > 0.05$. Pada uji Normalitas didapati bahwa *Asymp sign* (2-tailed) menyatakan standard residual sebesar 0.102 dalam penyebaran tes adalah normal. Pada perhitungan means tabel juga terlihat perilaku empati pada anak usia dini memiliki perhitungan yang linier dengan peran pengasuhan ayah. Hingga pada uji korelasi juga terlihat terdapat korelasi yang signifikan yaitu $r = 0.019 > 0.05$. Dari beberapa uji data yang telah dilakukan kesemuanya menyatakan bahwa peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh terhadap perilaku empati anak.

Kata Kunci: *Peran Pengasuhan Ayah, Perilaku Empati Pada Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak saja menitik beratkan pada peran pengasuhan oleh ibu saja akan tetapi juga peran pengasuhan oleh ayah, dalam proses pembentukan perilaku anak, keseimbangan peran ibu dan ayah dalam pola pendidikan dan pengasuhan pada anak jelas sangat di perlukan. Tetapi dalam pelaksanaannya peran pengasuhan banyak di lakukan oleh pihak ibu, dengan alasan kedekatan secara biologis, melahirkan, menyusui dan memiliki waktu yang lebih banyak di rumah. Sementara ayah selaku kepala rumah tangga lebih banyak waktunya di penggunaan di luar rumah untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun hal yang harus disadari juga adalah ayah selaku kepala rumah tangga dan juga sebagai pelindung, penanggungjawab dalam pemenuhan sandang dan pangan dalam rumah tangga, juga sebagai pengasuh bagi anak-anak dalam keluarganya, sehingga peran ayah sangat di butuhkan dalam pengasuhan anak. (Hidayati dkk, 2011:1) mengungkapkan, "Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja". Dalam kehidupan anak ayah memiliki peranan untuk menjadi contoh dalam kepribadian dan juga kemandirian, anak akan menjadi sosok yang kuat dan juga tegar dimasa yang akan datang. (Maisyarah, Ahmad, & Bahrin, 2017).

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan, akan merencanakan, merasakan, memantau dan memperhatikan hingga mengevaluasi dan merasa kuatir hingga mendoakan anaknya, membuktikan kepedulian ayah terhadap anaknya. (Palkovits, 2002). (Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, 2011).

Disela waktu luang ayah dalam keseharian dapat di gunakan untuk mengasuh anak yang dapat membentuk perilaku empati anak. Menurut Friedman, 2003, bahwa peran ayah dalam

pengasuhan adalah memberikan kenyamanan, kebaikan dan rasa kasih dan sayang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan rumah tangga. (Parmanti, 2015).

Pengasuhan yang baik yang dilakukan oleh ayah sangat berpengaruh pada perilaku anak dikemudian hari. Kemampuan kognitif, akademik, psikologi-emosional, dan interaksi anak pada sosialnya merupakan kemampuan yang di pengaruhi oleh keterlibatan ayah (Ball & Moselle, 2007) (Astuti & Masykur, 2015)

Keterlibatan Ayah yang dapat melakukan perannya dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik kepada perkembangan sosial anak termasuk rasa empati. Menurut Gardner dalam buku yang berjudul Memahami Permasalahan Anak Usia Dini (2017: 31), mengatakan bahwa agar anak memiliki kualitas hubungan sosial yang baik, memahami diri, memahami orang lain dan melakukan peran sosial, sikap empati harus ditanamkan atau di kembangkan sebagai kunci kehidupan bersosialisasi dan beradaptasi. Perasaan mencerminkan toleransi pada teman dan kemampuan berempati. (Winangsih, Yuniarti, & Aprianti, 2018)

Empati sendiri merupakan rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, memahami yang dipikirkan oleh oranglain dan mau membantu pihak lain. Menurut Borba, (2008:21) anak yang mempunyai kemampuan emapti akan bersikap kasih sayang, memahami orang lain, toleransi, pengertian, peduli dan mau membantu orang lain, dan mampu mengendalikan amarahnya. (Nugraha, Apriliya, & Veronicha, 2017)

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data

yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dimana data akan di ambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu para ayah. Kemudian data tersebut dipelajari dan di ambil kesimpulan dari hubungan-hubungan antar variabel yang relevan didalam proses penelitian yang dilakukan. Sampel yang akan dijadikan bahan penelitian adalah beberapa orang ayah yang memiliki anak usia 4 hingga 6 tahun.

Disproportionate stratified random sampling adalah Teknik yang di gunakan untuk menjumlahkan sampel dan populasi berstrata namun kurang proposional artinya penentuan sampel dilakukan dengan tidak mengambil proporsi yang sama tujuannya untuk mencapai jumlah tertentu dari masing-masing strata. Sugiyono, (2001:59) menyatakan bahwa Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proposional.(Sugiono, 2001)

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah ayah yang memiliki anak dengan kriteria sebagai berikut: a). Memiliki anak usia dini berusia 4-6 tahun. b). Berada dalam status pernikahan. Variabel pada penelitian ini adalah peran pengasuhan ayah sebagai variable bebas yang dalam kaitannya dalam penelitian ini memiliki tugas untuk menumbuhkan empati anak. Dan variable terikatnya adalah sikap empati pada anak.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument dalam pengukurannya yaitu:

1). Peran ayah (X), *Inventory of Father Involvement (IFI)*. Bentuk keterlibatan ayah dalam penelitian ini mengacu pada teori Hawink dkk, yang memasukan perilaku kognisi, afeksi, moral etika, dan juga interaksi tidak langsung. (Wahyuni,Z, 2020)

Tabel: sebaran butir Peran Ayah *Inventory of Father Involvement (IFI)*

1	<i>Discipline and Teaching</i>
2	<i>Responsibility</i>
3	<i>School Encouragement</i>
4	<i>Mother Support</i>
5	Memenuhi kebutuhan
6	<i>Time and Talking Together</i>
7	Memberi Pujian dan Afeksi
8	Mengembangkan Bakat dan
9	Memperhatikan Masa Depan
10	<i>Reading and Homework Support</i> Perhatian

Sumber ; Hawink 2002

Dalam penelitian ini memiliki 38 responden, 26 butir kuisisioner yang bertujuan untuk mengukur keterlibatan peran ayah melalui persepsinya sendiri. Skala ini berbentuk interval dengan rentang skor mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga angka 5 (sangat setuju sekali).

2). Empati anak usia dini (Y). Skala ini memiliki 43 butir pertanyaan. Skala ini berbentuk interval dengan rentang skor 1(tidak pernah) hingga 4 (selalu).

Untuk mendapatkan data, maka di buat kuisisioner yang dibagikan kepada para ayah yang memiliki anak berusia 4-6 tahun melalui *google form* yang dibagikan pada *WhatsApp*, untuk menguji kevalidan dan realibilitas data yang di berikan maka akan ada di uji validitas dan realibitas data. Dalam bukunya Sugiyono (2016: 121) menyatakan bahwa pengujian Validitas adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kebenarannya dan keandalan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang ditelitinya. sedangkan hasil penelitian yang realiabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016)

Tabel: Instrumen Perilaku Empati Anak usia Dini

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
AFEKTIF	1. Kemampuan merasakan perasaan orang lain	Mampu merasakan perasaan senang seseorang.

		Mampu merasakan perasaan sedih seseorang
1	Kemampuan menyesuaikan dirinya dengan perasaan atau kondisi orang lain.	Sedih saat melihat teman berduka. Senang melihat teman sedang bahagia. Terganggu ketika melihat orang lain diganggu
2	Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara verbal.	Mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan kebahagiaan. Mengucapkan bela sungkawa kepada teman yang berduka.
3	Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara non verbal.	Menunjukkan mimik muka yang sesuai dengan kondisi orang lain. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kondisi orang lain. Menunjukkan cara berpakaian yang sesuai dengan

		kondisi orang lain.
KOGNITIF	1	Kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang dialami orang lain. Mengetahui waktu yang tepat untuk meminta sesuatu dari ayah/ibu. Mampu memahami perilaku teman.
	2	Kemampuan memikirkan sesuatu hal yang dialami dari sudut pandang orang lain Mengerti keadaan orang lain.
	3	Kemampuan memberikan solusi terhadap masalah teman/orang lain. Mampu memberikan solusi terhadap masalah teman/orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan untuk memperoleh data, diantaranya adalah membuat instrument penelitian yang merupakan alat pengumpul data, berupa kuisisioner atau angket, Sebelum instrument di digunakan maka perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas, yang berfungsi menunjukkan bahwa layak atau tidaknya suatu instrument data dalam penelitian. Dan dalam menganalisis data menggunakan SPSS 16.

Kuisisioner sendiri di berikan kepada para ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun, kuisisioner disebarkan melalui *WatshApp*, Dari data yang di dapat maka kemudian dilakukan pengujian validasi dan reliabilitas dan di dapat bahwa data peran ayah dinyatakan valid dan realibel. begitu juga dengan data empati pada anak juga didapat

data valid dan reliabel. Pada tabel anova terdapat F hitung $6.075 >$ dari 0.05 .

Tabel ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	627.983	1	627.983	6.075	.019 ^a
Residual	3721.280	36	103.369		
Total	4349.263	37			

a. Predictors: (Constant), FI_total

b. Dependent Variable: empati_total

Sumber hasil olahan komputer (2021)

Pada uji Normalitas didapati bahwa *Asymp sign* (2-tailed) menyatakan standard residual sebesar 0.102 dalam penyebaran tes adalah normal. Pada perhitungan means tabel juga terlihat perilaku empati pada anak usia dini memiliki perhitungan yang linier dengan peran pengasuhan ayah.

Menurut Arikunto (2006:174) Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai *asymp.sig* (p) $>$ α maka sebaran data berdistribusi normal. (As'ari, 2018)

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	38
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	10.02871527
Most Extreme Differences	
Absolute	.198
Positive	.198
Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Test distribution is Normal.

Sumber hasil olahan komputer (2021)

Dari data yang diteliti di dapati bahwa distribusi data adalah normal dan dinyatakan linier. Maka dengan adanya peran ayah di dalam pengasuhan pada anak, maka akan mempengaruhi perilaku empati pada anak itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dari Sarkadi dkk, Peran ayah sendiri menunjukkan pengaruh yang positif, Keterlibatan ayah secara teratur dan aktif memberikan dampak yang baik, meskipun keterlibatan ayah belum bisa didefinisikan secara jelas dalam hal apa, namun keterlibatan ayah menjadikan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologi pada anak perempuan. Peran ayah juga memberikan dampak meningkatnya perkembangan kognitif, mengurangi perilaku yang merugikan keluarga dan kenakalan pada anak. (Wahyuningrum, 2014)

Dimensi-dimensi peran ayah menurut Lamb et.al. (dalam Cabrera et al,199); 1. *Paternal Engagement* adalah pengalaman pengasuhan ayah yang melakukan kontak langsung maupun tidak langsung, dalam berinteraksi dengan anak, misalnya saja pada saat bermain maupun ketika sedang berdarmawisata. 2. *Accessibility atau availability* keberadaan ayah yang selalu ada baik secara langsung maupun tidak langsung. 3. *Paternal Responsibility*, kepedulian dan perhatian ayah terhadap anaknya, baik dari segi kebutuhan material maupun kebahagiaan dan masa depan anaknya. (Aisyah, Riana, & Putri, 2019)

Perasaan yang muncul karena sesuatu yang terjadi pada orang lain maka sikap tersebut dinamakan empati. Ada dua komponena yang perlu di perhatikan dalam Empati: yang pertama adalah kemampuan untuk memandang dan menilai dari sudut pandang yang berbeda dalam berpikir dan berbicara. Kedua adalah perilaku yang prososial dan kepekaan social. (Wondra, J.D. & Ellsworth, 2015)

Empati sendiri membutuhkan kemampuan sosial untuk mencapai kognitif, sehingga perlu di kembangkan peran mengenai kemampuan seseorang dalam melihat dunia dalam berbagai dimensi, sehingga mampu melihat dan menilai orang lain dengan keinginan yang berbeda. Peran khusus yang sangat penting bagi anak usia

dini adalah kemampuan peran afektif yaitu minat, sikap, konsep diri dan nilai. (Gregoire, M., Bruneau-Bherer, R., Morasse, K., Eugène, F., & Jackson, 2016)

Sumber hasil olahan komputer (2021)

Report

Empati_total			
IFI_total	Mean	N	Std. Deviation
108	123.00	1	
110	127.00	1	
111	120.00	1	
112	121.00	1	
115	130.00	1	
117	123.33	3	3.055
123	122.00	1	
124	143.00	1	
126	119.00	2	1.414
127	127.00	1	
130	125.50	2	6.364
131	127.00	1	
132	129.00	1	
134	124.67	3	6.807
135	129.00	1	
137	126.00	1	
140	144.00	2	26.870
143	130.00	2	1.414
144	144.00	1	
145	125.00	2	4.243
146	132.00	2	19.799
148	162.00	1	
150	147.00	1	
151	126.50	2	.707
154	126.00	1	
155	138.00	1	
156	129.00	1	
Total	129.42	38	10.842

Correlations

	IFI total	Empati_total
IFI_total Pearson Correlation	1	.380*
Sig. (2-tailed)		.019
N	38	38
Empati_total Pearson Correlation	.380*	1
Sig. (2-tailed)	.019	
N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber hasil olahan komputer (2021)

Dari tabel diatas juga menyatakan terdapat korelasi yang signifikan yaitu $r = 0.019 > 0.05$. Menurut Winarni (2011:46) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang menyatakan hubungan antara variabel atau beberapa variable dengan variable lain. (Wahyuni, Dalifa, & Muktadir, 2017).

Dari beberapa uji data yang telah dilakukan kesemuanya menyatakan bahwa peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh terhadap perilaku empati anak. Anak yang ayahnya terlibat dan berperan dalam pengasuhan, maka secara afektif anak akan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu menyesuaikan dirinya dengan perasaan atau kondisi orang lain. Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara verbal. Dan juga memiliki kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara non verbal.

Empati merupakan kemampuan untuk bereaksi, memahami dan mengerti akan perasaan orang lain dengan tepat. Dan ini merupakan sebuah stimulasi yang afektif yang sama yang oranglain harapkan pada kondisi tertentu.(Slaugter, V., Imuta, K. Peterson, C., & Henry, 2014)

Dan secara kognitif kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang dialami

orang lain. Kemampuan memikirkan sesuatu hal yang dialami dari sudut pandang orang lain. Kemampuan memberikan solusi terhadap masalah teman/orang lain. Menurut Fitri Wulandari S., dkk.(2017) menyatakan bahwa salah satu sikap yang perlu di kembangkan adalah sikap empati. Hal ini bila kita hubungkan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan yang sekarang semakin jarang bertatap muka, lebih banyak menghabiskan waktu dengan kesibukan masing-masing tentu saja perhatian terhadap sesama semakin berkurang.

Kesimpulan

Dari data yang diteliti di dapati bahwa distribusi data adalah normal dan dinyatakan linier. Maka dengan adanya peran ayah di dalam pengasuhan pada anak, maka akan mempengaruhi perilaku empati pada anak itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dari Sarkadi dkk, Peran ayah sendiri menunjukkan pengaruh yang positif, Keterlibatan ayah secara teratur dan aktif memberikan dampak yang baik, meskipun keterlibatan ayah belum bisa didefinisikan secara jelas dalam hal apa, namun keterlibatan ayah menjadikan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologi pada anak perempuan. Peran ayah juga memberikan dampak meningkatnya perkembangan kognitif, mengurangi perilaku yang merugikan keluarga dan kenakalan pada anak.(Wahyuningrum, 2014)

Dari beberapa uji data yang telah dilakukan kesemuanya menyatakan bahwa peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku empati anak. Anak yang ayahnya terlibat dan berperan dalam pengasuhan, maka secara afektif anak akan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu menyesuaikan dirinya dengan perasaan atau kondisi orang lain. Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara verbal. Dan juga memiliki kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara non verbal. Dan secara kognitif kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang dialami orang lain. Kemampuan memikirkan sesuatu hal yang dialami dari sudut pandang orang lain. Dan kemampuan

memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi teman/orang lain.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D. S., Riana, N., & Putri, F. E. (2019). Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018). *Jurnal Wahana Karay Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 294–304.
- As'ari, R. (2018). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 9–18.
- Astuti, V., & Masykur, A. M. (2015). Pengalaman Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Empati*, 4(2), 63–70.
- Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, K. (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1).
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Gregoire, M., Bruneau-Bherer, R., Morasse, K., Eugène, F., & Jackson, P. L. (2016). The perception and estimation of others' pain according to children. *Pain Research & Management : The Journal of the Canadian Pain Society*.
<https://doi.org/10.1155/2016/9097542>.
- Maisyarah, Ahmad, A., & Bahrin. (2017). Peran Ayah pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(2), 50–61. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/viewFile/5786/4498>
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*,

- I*(1), 30–39.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158>
- Parmanti, P. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JURNAL InSight*, *17*(2), 81–90.
- Slaughter, V., Imuta, K. Peterson, C., & Henry, J. (2014). *Meta-analysis of theory of mind and peer popularity in the preschool and early school years*. *Child Development*.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Penelitian Kuantitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Z. I. (2020). Pengaruh Belief dan Kepuasan Pernikahan Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, *16*(2), 127–134. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ps>
- ga
- Wahyuningrum, E. (2014). Peran ayah (fathering) pada pengasuhan anak usia dini. *Psikowacana*, *10*, 1–19.
- Wahyunni, F., Dalifa, D., & Muktadir, A. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas Iv Sd Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD*, *10*(2), 86–91.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *1*(3), 42–47.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>
- Wondra, J.D. & Ellsworth, P. C. (2015). *An appraisal theory of empathy and other vicarious emotional experiences* (122nd ed.). American Psychological Association.